

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* pada peserta didik. Gambaran prokrastinasi akademik yang dimaksud meliputi intensitas perilaku prokrastinasi akademik peserta didik. Hasil data yang diperoleh mengenai gambaran peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik digunakan untuk menjangkau peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik dengan intensitas tinggi dan sedang. Dengan demikian peserta didik yang memiliki intensitas prokrastinasi akademik tinggi dan sedang dijadikan sampel sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi di masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran

mengenai intensitas prokrastinasi akademik peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Bandung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran alat pengumpulan data berupa angket, yang terdiri atas dua bentuk. *Pertama*, untuk mengumpulkan data mengenai gambaran prokrastiansi akademik peserta didik kelas XI SMAN 6 Bandung, yang meliputi area serta penyebab prokrastinasi akademik. *Kedua*, untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik dengan mengacu pada tiga aspek yakni *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Prokrastinasi Akademik

Solomon & Rothblum (Senecal, Koestner & Vallerand, 1995; 608) mendefinisikan prokrastinasi sebagai “*Sebuah tindakan yang tidak diperlukan dalam menunda mengerjakan tugas serta menimbulkan perasaan tidak nyaman.*”. Sementara Tuckman (2002: 3) memandang prokrastinasi akademik sebagai sebuah ciri bawaan yang dapat mengakibatkan konsekuensi yang sangat serius bagi peserta didik yang hidupnya ditandai dengan seringnya menghadapi *deadline*. Sejalan dengan pernyataan di atas, Ellis and Knaus (Tuckman, 2002: 3) mempersepsikan prokrastinasi sebagai “*disfungsional interaktif dan proses menghindar,*” yang ditandai oleh keinginan untuk menghindari sebuah kegiatan,

ikrar untuk terlambat, serta mempergunakan alasan untuk membenarkan penundaan dan kesalahan karena menghindar.

Prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang dilakukan individu secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

Dalam penelitian ini yang akan dikaji lebih dalam adalah empat faktor penyebab prokrastinasi akademik dan Area prokrastinasi akademik pada peserta didik dari hasil penelitian Solomon dan Rothblum (1984: 507).

Dengan demikian, secara operasional prokrastinasi akademik dalam penelitian ini merupakan *sebuah kecenderungan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Bandung kelas XI dalam melakukan penundaan baik memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, penundaan pengerjaan tugas makalah atau laporan, akademik menghadapi ujian, membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik, tugas administratif, menghadiri pertemuan kelas, serta menghadiri mata pelajaran praktikum, yang disebabkan oleh takut gagal, aversivitas, kesulitan membuat keputusan serta manajemen waktu yang buruk.*

Definisi di atas mencakup beberapa aspek, yaitu (1) faktor penyebab prokrastinasi dan (2) Area prokrastinasi. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Penyebab ditentukan sebagai faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan prokrastinasi akademik. Faktor penyebab meliputi:

- 1) Takut Gagal, merupakan kekhawatiran tidak dapat memenuhi harapan pribadi dan orang lain serta kekhawatiran terhadap buruknya kinerja diri yang terkait dengan beberapa indikator sebagai berikut.
 - a) *evaluation anxiety*,
 - b) sikap perfeksionis
 - c) rendahnya penghargaan diri.
- 2) Aversivitas, yaitu kesalahan mempersepsi tugas akademik atau menghindari tugas, misalnya sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan, ketidaksukaan pada partisipasi dalam kegiatan akademik dan kelelahan serta malas. Adapun indikator aversivitas adalah sebagai berikut.
 - a) kelelahan
 - b) kurang suka terlibat dalam kegiatan akademik (tidak menyukai tugas)
- 3) Kesulitan Membuat Keputusan, merupakan keadaan dimana peserta didik mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan akademik. Misalnya Mengalami kesulitan dalam penyusunan makalah.
- 4) Manajemen Waktu yang Buruk, merupakan kekurangan kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu dengan bijak. Ketidakpastian dari prioritas atau tujuan dan objek, yang meliputi beberapa indikator sebagai berikut.
 - a) Memiliki banyak hal lain untuk dikerjakan
 - b) Kewalahan menghadapi tugas

b. Area Prokrastinasi ditentukan sesuai area tugas akademik peserta didik yang meliputi:

1) Tugas mengarang

Meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis misalnya menulis makalah atau laporan..

2) Akademik menghadapi ujian

Mencakup penundaan untuk menghadai ujian, misalnya ujian tengah semester/ akhir semester dan lainnya.

3) Membaca

Meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.

4) Kinerja tugas administratif

Misalnya menyalin catatan/ mendaftarkan diri dalam presensi, daftar peserta praktikum dan sebagainya.

5) Menghadiri tatap muka

Penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran atau praktikum.

6) Kinerja akademik secara keseluruhan

Menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

2. Layanan Bimbingan Akademik untuk Mengembangkan *Self-Efficacy*

Secara operasional, layanan bimbingan akademik yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan layanan bimbingan akademik yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu, yang mengacu pada tiga dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (1997: 42), yakni: 1) *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Struktur layanan yang dikembangkan terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, pengembangan tema, tahapan atau langkah layanan, media dan alat pendukung, sistem sosial dan evaluasi dalam upaya membantu mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik.

Bimbingan akademik diperlukan guna memberikan intervensi untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik. Salah satu bentuk intervensi yang dapat diupayakan ialah melalui layanan bimbingan akademik yang mengacu pada pengembangan dimensi *self-efficacy* peserta didik, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality* adapun rinciannya sebagai berikut:

1. *Magnitude*: Keyakinan peserta didik untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik ketika menghadapi ujian atau tugas yang diberikan berdasarkan tingkat kesulitan tugas sekolah serta situasi ketika ujian berlangsung.
2. *Strength*: Tingkat keyakinan peserta didik akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah berdasarkan ketekunan dan konsistensi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

3. *Generality*: Kemampuan peserta didik dalam membangun keyakinan diri berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya ketika menghadapi ujian atau tugas sekolah.

C. Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199).

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* yang dimiliki peserta didik, dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Terdapat dua poin kisi-kisi instrumen yaitu: 1) kisi-kisi instrumen untuk mengukur area dan penyebab prokrastinasi akademik peserta didik. Kisi-kisi ini dikembangkan berdasarkan penelitian dari Solomon dan Rothblum (1984: 507). 2) kisi-kisi instrumen untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik mengacu pada dimensi *magnitude*, *strength* dan *generality*. Instrumen untuk mengukur *self-efficacy* berpedoman pada skala yang dikembangkan oleh Bandura (1997: 307), yaitu “*Guide for Constructing Self-efficacy Scales*”. Angket menggunakan format *rating scale* (skala penilaian) model Thurstone dengan alternatif respon subjek dalam skala 10 dengan interval;

1-10. Jarak antara satu interval sama dan pengurutan dilakukan dari nilai yang terendah (1) sampai dengan nilai tertinggi (10).

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian telah melalui tahap uji coba terhadap populasi di luar sampel penelitian, sehingga dapat diketahui kelayakan serta validitas instrumen yang akan dipergunakan untuk penelitian. Berikut disajikan dalam tabel kisi-kisi instrumen sebelum dan setelah dilakukan uji coba. Kisi-kisi instrumen faktor penyebab dan area prokrastinasi akademik (sebelum uji coba) disajikan dalam Tabel 3.1, kisi-kisi instrumen untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik (setelah uji coba) disajikan dalam Tabel 3.3. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur peserta didik yang prokrastinasi akademik (sebelum uji coba) disajikan dalam Tabel 3.2, kisi-kisi instrumen untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik (setelah uji coba) disajikan dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik
(Sebelum Uji Coba)

Dimensi	Aspek	Indikator	Σ	Nomor Item
Faktor Penyebab	1. Takut Gagal	1.1 <i>Evaluation Anxiety</i> (kecemasan dalam memenuhi harapan seseorang)	5	1, 2, 3, 4, 5
		1.2 Sikap Perfeksionis	4	6, 7, 8, 9
		1.3 Rendahnya Kualitas Kepercayaan-Diri	4	10, 11, 12, 13
	2. Aversivitas (Kesalahan mempersepsi tugas akademik/menghindari tugas, dan Malas)	2.1 Kelelahan	6	14, 15, 16, 17, 18, 19,
		2.2 Kurang Suka Terlibat Dalam Kegiatan Akademik (Tidak Menyukai Tugas)	6	20,21,22, 23,24,25
	3. Kesulitan Membuat Keputusan	3.1 Mengalami kesulitan dalam menentukan mana yang harus disertakan dalam makalah dan mana yang tidak.	4	26, 27, 28, 29,
	4. Manajemen Waktu yang Buruk	4.1 Memiliki banyak hal lain untuk dikerjakan.	4	30, 31, 32, 33,
		4.2 Kewalahan	4	34, 35,

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik
(Setelah Uji Coba)

Dimensi	Aspek	Indikator	Σ	Nomor Item,
Faktor Penyebab	1. Takut Gagal	1.1 <i>Evaluation Anxiety</i> (kecemasan dalam memenuhi harapan seseorang)	5	1, 2, 3, 4, 5
		1.2 Sikap Perfeksionis	4	6, 7, 8, 9
		1.3 Rendahnya Kualitas Kepercayaan-Diri	4	10, 11, 12, 13
	2. Aversivitas (Kesalahan mempersepsi tugas akademik/menghindari tugas, dan Malas)	2.1 Kelelahan	5	14, 15, 16, 17, 18,
		2.2 Kurang Suka Terlibat Dalam Kegiatan Akademik (Tidak Menyukai Tugas)	6	19,20,21, 22,23,24,
	3. Kesulitan Membuat Keputusan	3.1 Mengalami kesulitan dalam menentukan mana yang harus disertakan dalam makalah dan mana yang tidak.	4	25, 26, 27,28,
	4. Manajemen Waktu yang Buruk	4.1 Memiliki banyak hal lain untuk dikerjakan.	4	29,30, 31, 32,
		4.2 Kewalahan	4	33,34, 35,

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik
(Sebelum Uji Coba)

Dimensi	Aspek	Indikator	Σ	Nomor Item
		menghadapi tugas		36, 37,
Area Prokrastinasi Akademik	1. Tugas sekolah mengarang	1.1 Menunda membuat makalah	2	38, 39,
		1.2 Menunda menulis laporan	2	40, 41,
	2. Akademik menghadapi ujian	2.1 Menunda akademik menghadapi UTS	2	42, 43,
		2.2 Menunda akademik menghadapi UAS	3	44, 45, 46,
		2.3 Menunda akademik menghadapi Ulangan harian	2	47, 48,
	3. Membaca	3.1 Menunda membaca buku pelajaran	2	49, 50,
	4. Kinerja tugas sekolah administratif	4.1 Menunda menyalin catatan	4	51, 52, 53, 54,
		4.2 Menunda melaporkan hasil praktikum	3	55, 56, 57,
	5. Menghadiri tatap muka	5.1 Menunda meghadiri mata pelajaran tertentu	3	58, 59, 60,
	6. Kinerja akademik secara keseluruhan	6.1 Terlambat menghadiri akademik kelompok	6	61, 62, 63, 64, 65, 66,
6.2 Menunda menyelesaikan pekerjaan rumah		4	67, 68, 69, 70	

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik
(Setelah Uji Coba)

Dimensi	Aspek	Indikator	Σ	Nomor Item,
		menghadapi tugas		36,
Area Prokrastinasi Akademik	1. Tugas sekolah mengarang	1.1 Menunda membuat makalah	2	37, 38,
		1.2 Menunda menulis laporan	2	39, 40,
	2. Akademik menghadapi ujian	2.1 Menunda akademik menghadapi UTS	2	41, 42,
		2.2 Menunda akademik menghadapi UAS	3	43, 44, 45,
		2.3 Menunda akademik menghadapi Ulangan harian	2	46, 47,
	3. Membaca	3.1 Menunda membaca buku pelajaran	2	48, 49,
	4. Kinerja tugas sekolah administratif	4.1 Menunda menyalin catatan	4	50, 51, 52, 53
		4.2 Menunda melaporkan hasil praktikum	3	54, 55, 56,
	5. Menghadiri tatap muka	5.1 Menunda meghadiri mata pelajaran tertentu	2	57, 58,
	6. Kinerja akademik secara keseluruhan	6.1 Terlambat menghadiri akademik kelompok	5	59, 60, 61, 62, 63,
6.2 Menunda menyelesaikan pekerjaan rumah		4	64, 65, 66, 67,	

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap *Self-Efficacy* Peserta Didik
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Σ	Nomor Item,
<i>Magnitude</i>	1. Memiliki pandangan optimis dalam melaksanakan tugas sekolah	4	1, 2, 3, 4,
	2. Memandang tugas sekolah sebagai tantangan bukan sebagai beban	4	5, 6, 7, 8,
	3. Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas sekolah	6	9, 10, 11, 12, 13, 14,
	4. Memiliki minat yang tinggi terhadap penyelesaian tugas-tugas sekolah	6	15, 16, 17, 18, 19, 20,
<i>Strange</i>	1. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik	6	21, 22, 23, 24, 25, 26,
	2. Mampu menyelesaikan tugas sekolah apapun bentuk tugas yang diberikan	4	27, 28, 29, 30,
	3. Memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah	6	31, 32, 33, 34, 35, 36,
	4. Merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	5	37, 38, 39, 40, 41,
<i>Generality</i>	1. Memiliki kemampuan untuk akademik dari pengalaman	4	42, 43, 44, 45,
	2. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam ketika mengerjakan tugas sekolah dengan sikap yang positif	7	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap *Self-Efficacy* Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Σ	Nomor Item,
<i>Magnitude</i>	1. Memiliki pandangan optimis dalam melaksanakan tugas sekolah	4	1, 2, 3, 4,
	2. Memandang tugas sekolah sebagai tantangan bukan sebagai beban	4	5, 6, 7, 8,
	3. Memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas sekolah	6	9, 10, 11, 12, 13, 14,
	4. Memiliki minat yang tinggi terhadap penyelesaian tugas-tugas sekolah	6	15, 16, 17, 18, 19, 20,
<i>Strange</i>	1. Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik	5	21, 22, 23, 24, 25,
	2. Mampu menyelesaikan tugas sekolah apapun bentuk tugas yang diberikan	4	26, 27, 28, 29,
	3. Memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah	5	30, 31, 32, 33, 34,
	4. Merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	5	35, 36, 37, 38, 39,
<i>Generality</i>	1. Memiliki kemampuan untuk akademik dari pengalaman	4	40, 41, 42, 43,
	2. Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam ketika mengerjakan tugas sekolah dengan sikap yang positif	7	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50,

2. Pedoman Penyelesaian (Scoring)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan *unfavorable* (negatif) untuk memudahkan mengetahui data tentang prokrastinasi akademik. Indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

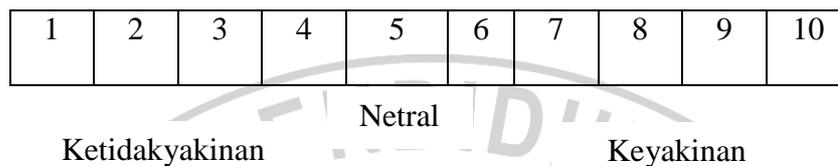
Mengenai alternatif jawaban dalam instrumen prokrastinasi akademik, peneliti menggunakan skala psikologis yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala penilaian). Model *rating scales* yang digunakan yaitu *summated ratings scales* berupa skala Likert dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 5 (lima). Kelima alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: 1) sangat sering (SS), 2) sering (S), 3) kadang-kadang (KK), 4) jarang (J), 5) tidak pernah (TP), tiap alternatif respons mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut

Tabel 3.5
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Lima Alternatif Respons				
	SS	S	KK	J	TP
Un-Favorable (-)	5	4	3	2	1

Instrumen untuk mengukur *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik menggunakan format *rating scales* (skala penilaian) model Thurstone. Metode skala Thurstone merupakan salah satu model

penskalaan pernyataan sikap dengan pendekatan stimulus (Azwar, 2008: 127). Pendekatan stimulus memiliki artian bahwa pernyataan sikap pada suatu kontinum psikologis menunjukkan derajat keyakinan atau ketidakyakinan terhadap pernyataan yang bersangkutan (Azwar, 2008: 126).



Gambar 3.1

Kontinum Interval Skala Sepuluh

Semua pernyataan yang disusun bersifat positif karena keyakinan tidak ada yang bermakna negatif melainkan taraf atau derajat saja yang membedakannya (terentang dari keyakinan yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah).

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen melalui penimbangan (*Judgment*) dalam pengembangan alat pengumpul data bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoritis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli yakni dosen dari jurusan

Bahasa Perancis, serta dua diantaranya merupakan dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian oleh 3 dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM), item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukan revisi pada item tersebut.

Dari pelaksanaan *Judgment* dengan 3 dosen ahli, didapatkan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- 1) Peneliti diminta untuk menyusun pernyataan yang lebih operasional dan memperbaiki beberapa pernyataan yang terasa rancu.
- 2) Mengganti beberapa kata yang sekiranya kurang dipahami oleh peserta didik di sekolah.

b. Uji Keterbacaan

Langkah penelitian selanjutnya adalah melakukan uji keterbacaan instrument, instrumen untuk mengukur prokrastinasi akademik dan *Self-efficacy* peserta didik di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang peserta didik dari SMAN 6 Bandung. Setelah uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas XI SMAN 6 Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas eksternal.

Hasilnya, seluruh item pernyataan yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta didik baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap prokrastinasi akademik peserta didik (faktor penyebab dan area) serta *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik. Uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2009: 267). Semakin tinggi nilai validasi soal menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan Layanan SPSS 17.0 *for windows*. Validitas item dilakukan dengan menganalisis daya pembeda menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Data hasil uji coba instrumen diolah validitasnya menggunakan program *SPSS For Windows Versi 17.0*.

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item, merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan kata lain, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item (*built-in*). Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 67 butir item

pernyataan dari angket prokrastinasi akademik dan 50 item pernyataan dari angket *self-efficacy* peserta didik hanya terdapat 59 dan 43 butir item pernyataan valid pada masing-masing variabel, yang memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p > 0,01$ dan $p < 0,05$. Ini artinya terdapat 59 dan 43 butir item pernyataan yang dapat digunakan dalam penelitian di lapangan. (Hasil penghitungan validitas pada lampiran C).

Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item Prokrastinasi Akademik

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 45, 47, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67,	59

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Item *Self-efficacy* peserta didik

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	43

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha. Uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5%, dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS For Windows Versi 17.0*.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, diolah dengan metode statistika memanfaatkan program komputer *SPSS for Windows Versi 17.0*.

Sebagai tolok ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut:

0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 59 butir item yang valid pada angket prokrastinasi akademik dan 43 butir item yang valid pada angket *self-efficacy*. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 17.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

**Tingkat Reliabilitas Instrumen
Prokrastinasi Akademik**

Cronbach's Alpha	N of Items
.982	59

Tabel 3.9

**Tingkat Reliabilitas Instrumen
*Self-efficacy***

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	43

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-59 butir item, menunjukkan koefisien realibitas (konsistensi internal) instrumen prokrastinasi akademik sebesar 0.982, sedangkan tingkat *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,967 yang artinya semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel. Tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori sangat tinggi untuk instrumen prokrastinasi akademik dan tingkat *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik, yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat tidak perlu direvisi.. (Hasil penghitungan reliabilitas pada lampiran C).

D. Lokasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117). Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian meliputi beberapa hal berikut.

1. Hasil wawancara dengan guru BK bahwa fenomena prokrastinasi akademik di SMAN 6 Bandung bukan masalah baru karena banyaknya peserta didik yang mengikuti PPLP (Layanan Pembinaan Latihan Pelajar) menyebabkan aktivitas para peserta didik terbagi tidak hanya untuk kegiatan akademik namun juga untuk kegiatan atletik. Layanan Pembinaan Latihan Pelajar (PPLP) ini, sudah berlangsung sejak tahun 1997 sampai dengan sekarang,

dalam rangka kerja sama antara Provinsi dan Pemerintah kota Bandung dengan SMA Negeri 6 Bandung.

2. Belum tersedianya suatu layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan akademik yang secara khusus difokuskan untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik.

Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas XI SMAN 6 Bandung tahun ajaran 2011/2012. Jumlah subjek penelitian adalah 284 orang, yang terdiri dari kelas XI IPA 1 40 orang, kelas XI IPA 2 41 orang, kelas XI IPA 3 40 orang, kelas XI IPA 4 41 orang, kelas XI IPA 5 40 orang, kelas XI IPS1 24 orang, kelas XI IPS 2 34 orang, dan kelas XI IPS 3 24 orang. Alasan pemilihan populasi terhadap kelas XI antara lain sebagai berikut.

- 1) Peserta didik kelas XI secara umum berada pada rentang usia 16-17 tahun hal ini sejalan dengan Monk, Knoer, dan Haditono (Desmita, 2007: 190) yang membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu: 1) *masa pra remaja atau prapubertas (10-12 tahun)*; 2) *masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun)*; 3) *masa remaja pertengahan (15-18 tahun)*; dan 4) *masa remaja akhir (18-21 tahun)*. Berdasarkan klasifikasi rentang usia remaja di atas peserta didik kelas XI berada pada rentang remaja pertengahan dimana karakteristik dari remaja pertengahan itu sendiri biasanya cenderung lebih santai dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, sebab merasa sudah lebih berpengalaman.
- 2) Peserta didik kelas XI memiliki kecenderungan lebih santai dalam pengerjaan tugas-tugas akademik, hal ini menunjukkan bahwa faktor *diversi* atau

pengalihan dalam pengerjaan tugas akan semakin tinggi, sebab biasanya peserta didik kelas XI cenderung memiliki persepsi “bebas” dalam artian bebas melakukan segala hal, seperti bermain (*main games, online games dll*) serta berkumpul bersama teman (*nongkrong*) atau melakukan kegiatan-kegiatan sosial bersama teman sebaya lainnya.

- 3) *Self-efficacy* itu akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan (Bandura; Sitti Hadijah, 2010:8).
- 4) *Self-efficacy* sangat menentukan prokrastinasi akademik peserta didik, dengan demikian pembentukan *self-efficacy* peserta didik pada pertengahan memasuki jenjang Sekolah Menengah Atas di asumsikan dapat membantu peserta didik dalam mengurangi prokrastinasi akademik peserta didik.

Secara rinci subyek penelitian terdapat pada tabel 3.6.

Tabel 3.10
Rekapitulasi Jumlah Peserta didik Kelas XI IPA

	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
		L	P	TOTAL
1	XI IPA-1	18	22	40
2	XI IPA-2	20	21	41
3	XI IPA-3	17	23	40
4	XI IPA-4	19	22	41
5	XI IPA-5	21	19	40
Jumlah		95	107	202

Tabel 3.11
Rekapitulasi Jumlah Peserta didik Kelas XI IPS

NO.	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
		L	P	TOTAL
1	XI IPS-1	13	11	24
2	XI IPS-2	18	16	34
3	XI IPS-3	15	9	24
Jumlah		46	36	82
Jumlah Keseluruhan		141	143	284

Metode sampling yang digunakan adalah metode non-probabilitas, artinya setiap sampel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk di pilih, dengan menggunakan *purposive sampling* dimana (Arikunto, 1998:128):

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*). Subjek yang diambil pada penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 6 Bandung yang memiliki tingkat Prokrastinasi Akademik tinggi dan *Self-Efficacy* yang rendah.

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil prokrastinasi akademik di SMA. Profil prokrastinasi akademik peserta didik di Sekolah Menengah Atas merupakan perilaku yang dapat dirubah dengan mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik di Sekolah Menengah Atas.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal dilakukan sebelum melakukan penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi, kemudian proposal penelitian diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 6 Bandung, untuk mengetahui fenomena mengenai prokrastinasi akademik serta tingkat *self-efficacy* peserta didik. Studi pendahuluan dilakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan Layanan Latihan Profesi (PLP), yaitu pada tanggal 22 September 2011.

3. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, BAAK Universitas Pendidikan Indonesia, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandung, dan SMAN 6 Bandung.

4. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data dimulai dengan membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan aspek yang diukur, yaitu prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik. Butir-butir pernyataan dibuat berdasarkan indikator yang tampak pada peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik dan memiliki *self-efficacy* yang rendah. Kemudian instrumen dinilai kelayakannya oleh dosen yang berkompeten di bidangnya. Setelah melalui uji kelayakan instrumen, instrumen disempurnakan dan disusun menjadi instrumen yang siap digunakan untuk alat pengumpulan data.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulam data berupa penyebaran angket pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen
- b. Mengecek kesiapan peserta didik yang menjadi populasi penelitian
- c. Membacakan petunjuk dan mempersilahkan peserta didik untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan sebelumnya
- d. Mengumpulkan kembali angket yang telah selesai diisi serta mengecek kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban para peserta didik.

F. Penyusunan Layanan Bimbingan Akademik Untuk Mengembangkan *Self-efficacy* Peserta Didik yang Prokrastinasi Akademik.

Proses penyusunan Layanan bimbingan akademik dalam penelitian dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* peserta didik di sekolah dan indikator-indikator prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* peserta didik. Gambaran indikator-indikator *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik merupakan dasar dalam penyusunan layanan bimbingan akademik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik. Penyusunan layanan terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan layanan, proses penyusunan layanan dan evaluasi layanan.

Penyusunan rumusan layanan bimbingan akademik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik, dilakukan berdasarkan hasil penelitian. Rumusan layanan bimbingan akademik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik menjadi rekomendasi bagi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah,

G. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari

kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.

- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Penetapan Penyekoran Instrumen

Perhitungan skor prokrastinasi akademik adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total Prokrastinasi akademik. Responden dibagi ke dalam tiga tingkat prokrastinasi akademik dengan menggunakan kategorisasi total skor prokrastinasi akademik, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tiga prokrastinasi akademik subjek dalam penelitian dilakukan dengan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rerata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan SPSS 17.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan SPSS 17.
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.12

Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas lulus aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

(perhitungan konversi skor terdapat pada lampiran D)

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

Tabel 3.13

Interpretasi Skor Kategori Prokrastinasi akademik

Kategori Prokrastinasi akademik	Skor	Interpretasi
Prokrastinasi akademik Tinggi	> 236 (tinggi)	Peserta didik sering melakukan prokrastinasi, baik memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, penundaan pengerjaan tugas makalah atau laporan, akademik menghadapi ujian, membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik, tugas administratif, menghadiri pertemuan kelas, serta menghadiri mata pelajaran praktikum, yang disebabkan oleh takut gagal, aversivitas, serta manajemen waktu yang buruk.
Prokrastinasi akademik Sedang	$119 \leq X \leq 235$ (Sedang)	Peserta didik kadang-kadang melakukan penundaan baik memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, penundaan pengerjaan tugas makalah atau laporan, akademik menghadapi ujian, membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik, tugas administratif, menghadiri pertemuan kelas, serta menghadiri mata pelajaran praktikum, yang disebabkan oleh takut gagal, aversivitas, serta manajemen waktu yang buruk.
Prokrastinasi akademik Rendah	< 118 (rendah)	Peserta didik jarang atau hampir tidak pernah melakukan penundaan baik memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, penundaan pengerjaan tugas makalah atau laporan, akademik menghadapi ujian, membaca buku atau

Kategori Prokrastinasi akademik	Skor	Interpretasi
		referensi yang berkaitan dengan tugas akademik, tugas administratif, menghadiri pertemuan kelas, serta menghadiri mata pelajaran praktikum, yang disebabkan oleh takut gagal, aversivitas, serta manajemen waktu yang buruk.

Sedangkan untuk perhitungan skor *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik adalah dengan menjumlahkan skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga di dapatkan skor total *self-efficacy*.

Perhitungan skor *self-efficacy* adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total *self-efficacy level*. Responden dibagi ke dalam tiga *self-efficacy* dengan menggunakan kategorisasi total skor tingkat *self-efficacy*, yaitu Tinggi, Rendah dan Sedang. *Self-efficacy* subjek diwakili oleh dimensi-dimensi, yaitu dari *Magnitude*, *Strange* dan *Generality*. Untuk mengetahui dua *self-efficacy* subjek dalam penelitian ini dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rerata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan SPSS 17.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan SPSS 17.
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.14
Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas lulus aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

(perhitungan konversi skor terdapat pada lampiran D)

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut.

Tabel 3.15
Interpretasi Skor Kategori *Self-efficacy*

Kategori <i>Self-efficacy</i>	Skor	Interpretasi
Tinggi	$> 315,3$ (tinggi)	Peserta didik pada kategori tinggi mampu meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis dalam melaksanakan tugas sekolah, memandang tugas sekolah sebagai tantangan bukan sebagai beban, mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas sekolah, memiliki minat yang tinggi terhadap penyelesaian tugas-tugas sekolah, berkomitmen untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, menyelesaikan tugas sekolah apapun bentuk tugas yang diberikan, memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, memiliki kemampuan untuk akademik dari pengalaman, dan menyikapi situasi dan kondisi yang beragam ketika mengerjakan tugas sekolah dengan sikap yang positif.
Sedang	$157,8 \leq X \leq 315,2$ (Sedang)	Peserta didik pada kategori sedang mampu meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis dalam melaksanakan tugas sekolah, memandang tugas sekolah sebagai tantangan bukan sebagai beban, mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas sekolah, memiliki minat yang tinggi terhadap penyelesaian tugas-tugas sekolah, berkomitmen untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, menyelesaikan tugas sekolah apapun bentuk tugas yang diberikan, memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, memiliki kemampuan untuk akademik

Kategori <i>Self-efficacy</i>	Skor	Interpretasi
		dari pengalaman, dan menyikapi situasi dan kondisi yang beragam ketika mengerjakan tugas sekolah dengan sikap yang positif.
Rendah	< 157,7 (rendah)	Peserta didik pada kategori rendah tidak mampu meyakini kemampuan dirinya untuk berpandangan optimis dalam melaksanakan tugas sekolah, memandang tugas sekolah sebagai tantangan bukan sebagai beban, mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas sekolah, memiliki minat yang tinggi terhadap penyelesaian tugas-tugas sekolah, berkomitmen untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan baik, menyelesaikan tugas sekolah apapun bentuk tugas yang diberikan, memiliki ketekunan untuk mengerjakan tugas sekolah, yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, memiliki kemampuan untuk akademik dari pengalaman, dan menyikapi situasi dan kondisi yang beragam ketika mengerjakan tugas sekolah dengan sikap yang positif.

Berdasarkan tabel 3.15 menunjukkan dari hasil penelitian, peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung membutuhkan upaya pemberian layanan untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik yaitu berupa layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem. Pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori *self-efficacy* peserta didik yang prokrastinasi akademik.

3. Analisis Data

Pada penelitian dirumuskan empat pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut:

- a. Pertanyaan penelitian 1 dan 2 mengenai gambaran umum Gambaran mengenai prokrastinasi akademik dan derajat *self-efficacy* peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Bandung diperoleh dengan menggunakan persentase dari jawaban peserta didik tentang prokrastinasi akademik dan tingkat *self-efficacy* peserta didik yang dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban setiap peserta didik kemudian mencari rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ) untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kategori prokrastinasi akademik dan *self-efficacy* peserta didik dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.
- b. Pertanyaan penelitian secara umum dirumuskan dalam hipotesis ” *“bagaimana bentuk layanan bimbingan akademik yang secara hipotetik diduga layak dalam mengembangkan self-efficacy peserta didik kelas XI di SMAN 6 Bandung yang mengalami prokrastinasi akademik?”*. penyusunan layanan bimbingan akademik untuk mengembangkan *self-efficacy* peserta didik merujuk pada kategori tinggi pada profil prokrastinasi akademik dan kategori rendah pada profil *self-efficacy*.